

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar yang semakin luas menjadikan persaingan usaha semakin ketat. Pasar modal mempunyai peranan penting bagi perusahaan karena dalam menghadapi persaingan usaha perusahaan membutuhkan sumber dana. Perusahaan membutuhkan pasar modal sebagai sarana mobilitas dana yang bersumber dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke berbagai sektor yang membutuhkannya (Hikmah & Astuti, 2013). Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat hutang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi (Martalena & Malinda, 2011:2).

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan dengan berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit untuk diprediksi oleh para investor. Upaya untuk mengurangi kemungkinan resiko investor perlu berbagai informasi sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan (Rahayuningtyas, Suhadak & Handayani, 2014). Salah satu sumber informasi penting yang diperlukan oleh investor sebelum berinvestasi yaitu laporan keuangan. PSAK No. 1 Paragraf 9 (2015) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh setiap perusahaan, investor dapat melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi. Analisis laporan keuangan yang dapat digunakan yaitu analisis rasio keuangan. Wicaksana (2012) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba bersih.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Martalena & Malinda, 2011:2). Salah satu tujuan investor memilih saham dalam berinvestasi yaitu untuk mendapatkan dividen.

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki

seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut (Martalena & Malinda, 2011:13). Pembagian dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor dari pada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan (Purwanti & Sawitri, 2011).

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Sartono, 2001:281). Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividen payout ratio*, yaitu persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham berupa dividen kas. Besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan (Silviana, Hidayat & Nuzula, 2014).

Pada pelaksanaannya kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya, dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan (Hermuningsih, 2007). PT Astra Agro Lestari Tbk menyepakati tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2015 dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hal ini dikarenakan adanya penurunan laba yang signifikan dari tahun sebelumnya (bisnis.liputan6.com). Dalam pengambilan keputusan tentang pembagian dividen, perlu dipertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam praktiknya sering terjadi hambatan seperti

penurunan profitabilitas, keharusan membayar bunga atau terbukanya tempat berinvestasi yang menyebabkan pihak manajemen membatasi pembayaran dividen, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dialokasikan pada laba ditahan sebagai sumber dana internal (Silviana, Hidayat & Nuzula, 2014).

Banyaknya faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen maka rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian antara lain adalah rasio likuiditas diukur dengan *cash ratio*, profitabilitas diukur dengan *return on equity*, dan rasio *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio*.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham & Houston, 2010:134). Riyanto (dalam Wicaksana 2012) menyatakan bahwa likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan *cash outflow*, maka semakin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen. Penelitian ini menggunakan *cash ratio* dalam mengukur likuiditas. *Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek (Hery, 2015:167).

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham & Houston, 2010:146). Penelitian ini menggunakan *return on equity* dalam mengukur profitabilitas. *Return on equity* merupakan rasio yang

menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015:168). *Return on equity* digunakan sebagai alat ukur profitabilitas karena *return on equity* merupakan indikator yang tepat untuk mengukur suatu keberhasilan bisnis dengan memperkaya pemegang sahamnya (Deitiana, 2009).

Leverage yaitu rasio yang menunjukkan sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Brigham & Houston, 2010:140). Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* sebagai pengukur *leverage*. Wicaksana (2012) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar *debt to equity ratio* akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen karena laba yang diperoleh akan digunakan untuk membayar hutang perusahaan sehingga akan menurunkan dividen yang dibagikan (Silviana, Hidayat & Nuzula, 2014).

Terdapat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara satu dengan yang lainnya, untuk variabel *cash ratio* pada penelitian Silviana, Hidayat & Nuzula (2014) menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Elinda (2015) yang menyatakan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian Wicaksana (2012)

menyatakan bahwa variabel *cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Variabel *return on equity* pada penelitian Silviana, Hidayat & Nuzula (2014) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Deitiana (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *return on equity* terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan penelitian Suharli (2006) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Variabel *debt to equity ratio* pada penelitian Silviana, Hidayat & Nuzula (2014) dan penelitian Wicaksana (2012) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Deitiana (2009) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka perlu dilakukan pengujian kembali.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Wicaksana (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang pertama yaitu, penelitian sebelumnya menggunakan variabel *return on asset* untuk mengukur rasio profitabilitas sedangkan pada penelitian ini variabel penelitian untuk mengukur rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *return on equity*, periode waktu penelitian sebelumnya yaitu pada tahun 2005-2009 sedangkan periode waktu pada penelitian ini yaitu tahun 2011-2015, sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya

yaitu perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor barang konsumsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
4. Apakah *Cash Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Adapun pihak-pihak yang dimaksud antara lain:

1. Manfaat Akademis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *cash ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen. Menjadi bahan referensi dan sumber informasi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi mengenai pengaruh *cash ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen agar dapat memprediksi dividen yang akan diterima.